



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMAN 1 MUARA SUGIHAN

Ahmad Martadinata

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: marta05dinata@gmail.com

Abstract

Character education management is very important in the context of education in developing interests, attitudes, and positive behaviors of qualified students at SMAN 1 Muara Sugihan in the future. The purpose of the study is to evaluate the impact of implementing character education management and identify effective strategies in achieving positive results. The research method used is qualitative with a single case study design. Data were collected through in-depth interviews with principals, teachers, and students, participant observation, and document analysis. The results showed that SMAN 1 Muara Sugihan has successfully implemented character education management by involving all parties and integrating character in the curriculum and school activities. The application of the active, creative, effective and fun learning model (PAKEM) also increases students' interest and participation in character learning. The character education management approach at SMAN 1 Muara Sugihan has succeeded in creating a learning environment that supports the development of students' interests, attitudes, and positive behaviors. Recommendations for other schools are to strengthen stakeholder engagement, integrate character into the curriculum, and implement the PAKEM learning model in an effort to improve character education. This research makes a valuable contribution to further understanding of the effective application of character education management in school contexts

Keyword: *Management, Character Education, Positive Behavior*

Abstrak

Manajemen pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMAN 1 Muara Sugihan yang berkualitas di masa depan. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak dari implementasi manajemen pendidikan karakter dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mencapai hasil yang positif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, guru, dan siswa, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Muara Sugihan telah berhasil menerapkan manajemen pendidikan karakter dengan melibatkan semua pihak dan mengintegrasikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan Sekolah. Implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran karakter. Pendekatan manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Muara Sugihan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Rekomendasi bagi Sekolah-Sekolah lain adalah untuk memperkuat pelibatan semua pihak,

mengintegrasikan karakter dalam kurikulum, dan menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman lebih lanjut tentang implementasi efektif manajemen pendidikan karakter dalam konteks Sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter, Perilaku Positif*

PENDAHULUAN

Kejayaan suatu negara dalam mencapai cita-cita nasionalnya tidak semata-mata terletak pada kelimpahan sumber daya alam, melainkan sangat terpengaruh oleh mutu serta kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Martin & Simanjorang, 2022). Ini berarti bahwa bangsa yang sejahtera akan terwujud jika setiap warga negaranya memiliki akhlak yang mulia. Artinya, karakter yang baik pada setiap individu akan berkontribusi pada kemakmuran negara.

Manusia yang memiliki karakter yang baik akan selalu bertindak dan berpikir untuk memberikan manfaat dan nilai positif bagi lingkungannya. Sebaliknya, individu yang memiliki karakter buruk akan menyebabkan kerusakan dan dampak negatif di masyarakat. Jika banyak individu dalam suatu bangsa memiliki karakter buruk, maka kondisi bangsa tersebut juga akan merosot (Warisno & Hidayah, 2022). Dalam upaya mengatasi kemunduran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, bangsa Indonesia perlu mengambil langkah-langkah konkret yang mendesak. Namun, penting untuk diingat bahwa waktu yang tersedia semakin terbatas. Selain itu, perlu disadari bahwa negara-negara lain, termasuk negara-negara tetangga yang sebelumnya mengambil inspirasi dari Indonesia, saat ini telah mengungguli Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih menyedihkan lagi, selain menghadapi tantangan kemunduran, bangsa Indonesia juga harus menghadapi stereotip negatif yang meresahkan. Stereotip-stereotip ini mencakup julukan-julukan yang merendahkan seperti "bangsa kuli" dan "bangsa paling korup di dunia," serta pandangan negatif lainnya mengenai kurangnya disiplin, kepalsuan, kekurangan kebersihan, penolakan tanggung jawab, dan dugaan menjadi sarang terorisme. Tantangan ini hanya merupakan sebagian kecil dari kesulitan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Penting bagi sebuah bangsa untuk memprioritaskan pembentukan karakter yang baik pada setiap warganya. Dengan memiliki individu-individu yang berkarakter positif, bangsa dapat mencapai tujuan nasionalnya dengan lebih baik dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan maju.

Pendidikan karakter adalah unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi siswa, dengan tujuan menghasilkan individu yang memiliki tanggung jawab, beretika, dan menunjukkan sikap positif dalam menjalani kehidupan (Yosep Belen Keban, 2022). Sekolah, sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dan pendidikan

keagamaan, memegang peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Potensi ini terletak pada dua aspek utama, yaitu kurikulum dan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

Sekolah merancang kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Kurikulum tersebut tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga menyentuh nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, toleran, dan berempati. Nilai-nilai seperti integritas, kerjasama, disiplin, dan semangat berprestasi ditekankan dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya yang membantu memperkuat penerapan nilai-nilai karakter. Dalam konteks kegiatan keagamaan, siswa diajak untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa takwa, kesabaran, rasa syukur, dan ketaqwaan kepada Tuhan. Selain itu, kegiatan keagamaan juga menjadi sarana untuk meningkatkan solidaritas sosial, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan menggabungkan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai karakter dan kegiatan keagamaan yang menguatkan aspek spiritual, sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik untuk menanamkan dan memperkuat karakter siswa. Diharapkan, proses ini akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, etika, dan kesadaran beragama yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan dewasa nanti. (Khamalah, 2017). Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menjadi tantangan. SMAN 1 Muara Sugihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam rangka untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, pendidikan karakter berusaha untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan produktif. Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan karakter adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di Sekolah, serta bagaimana mengukur dan mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter.

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Misalnya, studi oleh Mustafa pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan minat

belajar siswa (Mustafa, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Bermuli menemukan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa (Sari & Bermuli, 2021).

Namun, terdapat beberapa batasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu belum secara khusus membahas tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam konteks sekolah. Hal ini menandakan adanya celah penelitian dalam bidang ini yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diaplikasikan secara efektif di lembaga pendidikan sekolah.

Kedua, keterbatasan lain yang perlu diperhatikan adalah masih minimnya jumlah penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Studi yang melihat aspek hubungan ini akan memberikan wawasan penting tentang dampak nyata dari implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan siswa, sehingga dapat membantu mendorong perhatian lebih dalam pengembangan kurikulum karakter di lembaga pendidikan. Ketiga, perlu dicatat bahwa penelitian mengenai pendidikan karakter dalam konteks agama, seperti yang dilakukan di SMAN 1 Muara Sugihan, masih terbatas. Padahal, penggunaan nilai-nilai agama memiliki potensi untuk memberikan pendekatan unik dan efektif dalam manajemen pendidikan karakter. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini akan membuka peluang untuk memahami lebih dalam tentang kontribusi dan keefektifan nilai-nilai agama dalam membentuk karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah.

Dengan memperhatikan batasan-batasan tersebut, penelitian lebih lanjut di bidang manajemen pendidikan karakter dalam konteks sekolah dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan berdaya guna bagi siswa.

Mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa.

Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk memahami dan menganalisis bagaimana manajemen pendidikan karakter diimplementasikan di SMAN 1 Muara Sugihan dan bagaimana hal itu berdampak pada minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur yang ada dan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam konteks agama dan budaya tertentu.

Kami yakin bahwa hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pihak berwenang dalam merancang dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan di negara berkembang. Dengan begitu, kita dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena dalam konteks nyata dan mendalam (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam hal ini, studi kasus akan fokus pada SMAN 1 Muara Sugihan sebagai unit analisis.

Subjek penelitian meliputi kepala Sekolah, guru, dan siswa di SMAN 1 Muara Sugihan. Objek penelitian adalah implementasi manajemen pendidikan karakter dalam konteks SMAN 1 Muara Sugihan dan dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala Sekolah, guru, dan sejumlah siswa. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka tentang implementasi manajemen pendidikan karakter. Observasi langsung dimana Peneliti mengunjungi sekolah dan mengamati proses belajar-mengajar dan interaksi sehari-hari untuk mendapatkan gambaran langsung tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter diimplementasikan. Kemudian Dokumen relevan, seperti kurikulum, pedoman Sekolah, catatan rapat, dan laporan evaluasi, akan ditinjau untuk mendapatkan informasi tambahan tentang strategi dan praktek pendidikan karakter.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan. Analisis ini akan dilakukan secara iteratif, di mana peneliti akan kembali ke data untuk memeriksa dan memverifikasi tema dan interpretasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten. Transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis untuk menemukan tema dan pola. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Untuk memastikan validitas penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori untuk memvalidasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui penggunaan beberapa sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) dan melibatkan beberapa peneliti dalam proses analisis data.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah dan bagaimana hal ini berdampak pada minat, sikap, dan perilaku positif siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan beberapa temuan penting tentang bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Muara Sugihan dapat berkontribusi dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Temuan ini penting karena, meski beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang manajemen pendidikan karakter, studi ini menambahkan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang bagaimana manajemen tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks Sekolah tertentu, yaitu SMAN 1 Muara Sugihan.

1. Pembentukan Tim Manajemen Pendidikan Karakter

Pembentukan Tim Manajemen Pendidikan Karakter adalah langkah penting dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sebuah institusi pendidikan. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengawasi, dan mengkoordinasikan semua kegiatan terkait pendidikan karakter dalam lingkungan Sekolah . Tim ini melibatkan kepala Sekolah , guru, dan staf pendukung.

Dalam upaya implementasi pendidikan karakter kepala sekolah SMAN 1 Muara Sugihan melakukan langkah yang perlu diambil dalam pembentukan Tim Manajemen Pendidikan Karakter:

- a. Penentuan Anggota Tim dengan mengidentifikasi dan memilih individu yang memiliki minat, pengetahuan, dan komitmen terhadap pendidikan karakter. Tim ini terdiri dari kepala Sekolah , guru, staf Sekolah , dan wakil orang tua atau masyarakat.
- b. Penetapan Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing anggota tim dan kepala sekolah memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dan sesuai dengan keahliannya.
- c. Pengembangan Rencana Kerja yang di buat berdasarkan hasil musyawarah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah . Rencana ini mencakup tujuan, strategi, jadwal pelaksanaan, serta evaluasi dan pemantauan progress program.
- d. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas untuk anggota tim guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan metode implementasinya.

- e. Keterlibatan Seluruh Staf Sekolah dalam upaya pendidikan karakter. Tim manajemen dapat bekerja sama dengan kepala Sekolah dan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan Sekolah .
- f. Tim manajemen dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua, melibatkan mereka dalam kegiatan pendidikan karakter, dan berkomunikasi secara terbuka tentang program yang sedang dilaksanakan.
- g. Evaluasi dan Pemantauan secara teratur terhadap program pendidikan karakter dan pantau progresnya. Tim manajemen harus siap untuk melakukan perubahan dan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi.

Upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Muara Sugihan sejalan dengan napa yang telah di ungkapkan oleh Atik Maisaro bahwa "Kerjasama dan sinergi antara anggota Tim Manajemen Pendidikan Karakter merupakan kunci kesuksesan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan Sekolah (Maisaro et al., 2018)."

2. Pengintegrasian Karakter dalam Kurikulum

Pengintegrasian karakter dalam kurikulum merupakan pendekatan yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pendekatan ini melibatkan penyisipan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran dan kegiatan di Sekolah. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan belajar- mengajar. (Miana Solehah et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter yang baik dan kokoh pada siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang membentuk kepribadian dan moral siswa secara menyeluruh.

Kurikulum dan materi pelajaran yang terintegrasi dengan konsep dan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi kunci dalam membangun minat dan sikap siswa terhadap pendidikan karakter. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Elias et al., 2014).

3. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat

pelibatan orang tua dan masyarakat dalam manajemen pendidikan karakter sangat penting dan merupakan kunci sukses dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara komprehensif. Kolaborasi aktif antara Sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter

siswa di luar lingkungan Sekolah dan menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat.

Ketika Sekolah bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, terjadi sinergi antara upaya-upaya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendukung utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka dapat melibatkan diri secara aktif dalam mengenali dan mengarahkan perkembangan karakter anak, memberikan teladan yang baik, dan mendukung implementasi nilai-nilai karakter di rumah. Dengan demikian, anak-anak mendapatkan dukungan konsisten dari dua lingkungan utama dalam hidup mereka: sekolah dan keluarga. Keterlibatan masyarakat juga memiliki dampak penting dalam pendidikan karakter siswa. Ketika Sekolah menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat sekitar, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan yang ada untuk melengkapi upaya pendidikan karakter. Misalnya, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang menginspirasi atau mengundang perwakilan dari organisasi sosial atau agama untuk berbicara tentang nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter yang efektif tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan melibatkan partisipasi dan dukungan semua pihak terkait. Orang tua memiliki peran sentral sebagai mitra pendidikan dalam membimbing dan menggali potensi karakter anak di rumah. Masyarakat juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa melalui norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam manajemen pendidikan karakter juga membantu menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di Sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa, sehingga mereka memiliki fondasi karakter yang kokoh dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, Sekolah dapat menciptakan budaya yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter sebagai komponen integral dari proses pendidikan. Sinergi antara Sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan mereka, mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang berkarakter baik dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Untuk keberhasilan program sekolah orang tua selalu dilibatkan dalam pertemuan orang tua dan guru (PTM), workshop, dan kegiatan lain yang melibatkan masyarakat agar setiap visi misi, program yang di buat oleh sekolah dapat di fahaii oleh orang tua.

4. Pembinaan dan Pelatihan Karakter bagi Siswa

Pembinaan dan pelatihan karakter bagi siswa adalah upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif, etika, dan keterampilan sosial dalam diri siswa (Elias et al., 2014). Tujuan dari pembinaan dan pelatihan karakter adalah membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter baik, memiliki sikap empati, tanggung jawab, jujur, disiplin, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan Sekolah dan masyarakat.

Pembinaan karakter di SMAN 1 Muara Sugihan dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, dan pelatihan khusus yang difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, dan program mentoring.

Selain itu, pembinaan dan pelatihan karakter juga melibatkan peran aktif guru dan staf Sekolah sebagai contoh yang baik dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Melalui peran model ini, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penerapan Sistem Reward dan Punishment

Penerapan sistem reward dan punishment adalah strategi manajemen pendidikan karakter yang bertujuan untuk mendorong dan memperkuat perilaku positif serta mengurangi perilaku negatif pada siswa (Dwi et al., 2020). Sistem ini didesain untuk memberikan konsekuensi yang sesuai sebagai respon terhadap tindakan siswa, baik yang positif maupun negatif, sehingga siswa dapat memahami akibat dari tindakan mereka dan mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Pada sistem reward, siswa diberikan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan, ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan memberikan reward atas perilaku positif, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan perilaku yang baik.

Sementara itu, pada sistem punishment, siswa diberikan konsekuensi negatif, seperti hukuman ringan atau penilaian buruk, ketika mereka menunjukkan perilaku negatif atau melanggar aturan. Tujuan dari punishment adalah agar siswa menyadari akibat dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

Penerapan sistem reward dan punishment harus dilakukan dengan bijaksana dan konsisten, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diberikan. Selain itu, penting untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai alasan pemberian reward atau punishment agar siswa memahami peran sistem ini dalam pembentukan karakter.

Namun, perlu diperhatikan bahwa sistem reward dan punishment tidak harus menjadi satu-satunya strategi dalam manajemen pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang efektif juga melibatkan pembinaan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang lebih holistik, seperti pembinaan karakter, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, dan pengajaran melalui contoh dan teladan dari guru dan staf Sekolah .

Dengan penerapan sistem reward dan punishment yang tepat dan terintegrasi dengan strategi pendidikan karakter lainnya, diharapkan siswa dapat memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan kepribadian yang berkualitas dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pembinaan Spiritual di Sekolah

Mengingat SMAN 1 Muara Sugihan merupakan Sekolah berbasis agama, pembinaan spiritual juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Ini melibatkan kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan lain-lain. Lingkungan Sekolah yang mendukung memainkan peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku positif siswa. Ini menggemakan penelitian oleh Badrun Susantyo yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan perilaku individu (Susantyo, 2017) .

7. Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Model pembelajaran ini diterapkan untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap belajar.

Metode pengajaran yang menarik dan interaktif membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter. Hal ini mendukung teori konstruktivis, yang menekankan pentingnya belajar aktif dan berbasis pengalaman dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa (Piaget, 1964).

Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen SMAN 1 Muara Sugihan dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter yang efektif untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan semua komponen Sekolah adalah faktor kunci dalam implementasi manajemen pendidikan karakter. Kepala Sekolah , guru, dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses ini, menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan pentingnya keterlibatan multi-stakeholder dalam pendidikan karakter.

Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi dan partisipasi dalam manajemen Sekolah (Bush & Glover, 2003). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam manajemen Sekolah dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa (Sundari & Harris, 2019).

Dalam Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Hal ini memastikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya diajarkan secara eksplisit, tetapi juga diterapkan dan diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Strategi ini sejalan dengan pendekatan 'whole school approach' dalam pendidikan karakter yang banyak dianjurkan oleh ahli.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Elias et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Muara Sugihan berdampak positif terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif, dan perilaku yang lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan manfaat positif pendidikan karakter pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan minat belajar, sikap positif, dan perilaku positif siswa (Corman et al., 1989).

Namun, harus dicatat bahwa hasil ini bukan berarti tidak ada tantangan atau hambatan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter. Beberapa tantangan yang ditemukan meliputi resistensi dari beberapa siswa, kurangnya sumber daya, dan kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan bagi guru. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan komitmen dan strategi yang tepat, manajemen pendidikan karakter dapat berhasil diterapkan dan memiliki dampak positif pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Muara Sugihan telah melakukan upaya signifikan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi Sekolah lain yang berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dalam konteks mereka sendiri. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dan penelitian sebelumnya tentang pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di Sekolah lain dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan pelibatan semua pihak dalam proses manajemen pendidikan karakter sangat penting. Ini mencakup kepala Sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Pelibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Pendidikan karakter di SMAN 1 Muara Sugihan tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan belajar-mengajar. Ini memperkuat pengaruh pendidikan karakter dan menjadikannya bagian integral dari pengalaman belajar siswa.

Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Implementasi model pembelajaran ini dalam konteks pendidikan karakter telah terbukti efektif dalam menciptakan proses belajar yang menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Muara Sugihan telah berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Kesuksesan ini merupakan bukti bahwa pendidikan karakter, ketika dikelola dengan baik dan melibatkan semua pihak terkait, dapat berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa dan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T., & Glover, D. (2003). *School leadership: Concepts and evidence. Summary Report for Practitioners*. National College for School Leadership, Spring.
- Corman, J., Wellman, B., & Berkowitz, S. D. (1989). Social Structures: A Network Approach. *Canadian Journal of Sociology / Cahiers Canadiens de Sociologie*, 14(4). <https://doi.org/10.2307/3340665>
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Elias, M. J., Kranzler, A., Parker, S. J., Kash, V. M., & Weissberg, R. P. (2014). The complementary perspectives of social and emotional learning, moral education, and character education. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 272–289). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mustafa, F. K. W. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3). <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>

- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3150>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabeta.
- Sundari, S., & Harris, T. (2019). PROSES MANAJEMEN SEKOLAH (Studi Perencanaan di SMP YIMI Full Day School Gresik). *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.55129/jp.v9i1.972>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>